BAB II
TINJAUAN UMUM PERUSAHAAN

2.1Sejarah Perusahaan Majalah Mangle

Mangle adalah majalah berbahasa Sunda yang didirikan di Bogor, 21 November 1957. Pendiri majalah ini di antarannya adalah Oeton Moechtar, Rochamina Sudarmika, Wahyu Wibisana, Sukanda Kartasasmita, Saleh Danasasmita, Utay Muchtar, dan Alibasah Kartapranata. Yang mengusulkan nama Mangle adalah Wahyu Wibisana. Mangle dalam bahasa Sunda adalah *ranggeuyan kembang* yang berarti untayan bunga. Pada awalnya Mangle terbit satu bulan sekali, sejak tahun 1965 hingga sekarang ini, Mangle terbit satu minggu sekali, setiap hari Kamis.

Dalam sejarah media berbahasa Sunda, Mangle termasuk majalah yang paling eksis. Pada dekade tahun 1960-an, oplag majalah ini sempat mencapai 90.000 eksemplar. Meskipun sudah mempunyai banyak saingan, tapi sampai sekarang Mangle masih tetap bertahan.

Pada bulan Desember 1962, Mangle pindah ke Bandung dengan alamat kantor Jl. Buah Batu No. 43 Bandung. Ada beberapa alasan yang menjadi bahan pertimbangan kepindahan tersebut. Bandung adalah pusat pemerintahan dan budaya Jawa Barat, mempunyai nilai-nilai historis dan kultural, dan tentu saja lebih memberi kemungkinan terhadap semakin meluasnya daerah pemasaran Mangle. Pada tahun 1971 kantor Mangle pindah ke Jl. Lodaya No. 19-21 Bandung, dengan status milik sendiri, sehingga tidak ada kekhawatiran untuk berpindah-pindah tempat lagi.

Pada awalnya Mangle dicetak dengan sistem *letter-press*, dengan tempat percetakan berpindah-pindah. Untuk memberikan kepuasan pada pembaca setianya, sejak tahun 1973 Mangle dicetak dengan *offset* di Percetakan Ekonomi. Makin hari makin terasa, bahwa mutu sebuah majalah tidak hanya ditentukan oleh isi, namun juga oleh perwajahan dan tata letaknya. Ais Pangampih (pengasuh) Mangle menyadari akal hal ini, apalagi jika dikaitkan dengan persaingan terhadap majalah lain yang

tampil lebih baik, maka sejak bulan Oktober 1980 keseluruhan majalah Mangle dicetak dengan mesin milik sendiri. Hal ini memudahkan mekanisme kerja dan menjadi lebih leluasa dalam mendesain Majalah Mangle.

Sesuai dengan perkembangan perekonomian di Indonesia yang terkena krisis monteter, maka pada tahun 1998-an Mangle pun ikut terkena dampaknya. Dampak yang sangat menonjol adalah penurunan oplag. Hal ini disebabkan karena dinas penerangan dan dinas-dinas lainnya, secara serentak mengundurkan diri untuk tidak berlangganan Mangle lagi. Sejak saat itu hingga sekarang oplag Mangle berkisar 4000 eksempelar per-edisi dalam satu minggu.

2.2 Profil Majalah Mangle

Nama Majalah	:	Majalah Mingguan Basa Sunda Mangle
Penerbit	:	PT. Mangle Panglipur
Alamat	:	Jl. Lodaya No. 19-21 Bandung 40262
Hari/Waktu	:	(Senin-Jumat) 08.00 - 16.00 WIB.
Telepon/Fax	:	022.7303438 Fax. 022.7309720
E-Mail	:	redaksimangle@yahoo.com
Website	:	majalah-mangle.com
SIUPP	:	034/SK/Menpen/SIUPP/CI/1986 Tanggal 11 Februari 1986
Ukuran Majalah	:	21 cm x 29 cm
Tebal	:	60 halaman
Jenis kertas	:	cover : Art paper 100 gram, isi hitam putih: kertas 60 gram dan sewaktu-waktu warna dengan kertas HVS.
Luas Cetak	:	25 cm x 19 cm dengan 3 (tiga) kolom
Tipografi	:	MCS Photo type setting
Sistem Cetak	:	Offset

Type huruf : Georgie, Tahoma, English, Univers, Souvenirs, Korina, Oracle Helios

Penjilidan : Jahit punggung dengan kawat

Frekuensi terbit : Mingguan, terbit tiap hari Kamis

Harga : 10.000,-

2.2.1 Visi Misi Majalah Mangle

Visi : Menjadi kebanggaan orang Sunda sepanjang zaman.

Misi :1. Menjaga dan memelihara bahasa, sastra dan filosofi Ki Sunda

1. Menjadi media komunikasi orang-orang Sunda sepanjang masa.
2. Menjaga dan melestarikan budaya Sunda dengan berbagai kalangan etnis lainnya.

Sedangkan Motto Mangle adalah *Sukaning Indriya Gapuraning Rahayu* artinya kegembiraan dan kesenangan indera merupakan gerbang menuju kebahagiaan.

2.2.2 Logo Majalah Mangle



Gambar 2.1 Logo Mangle

Sesuai dengan namanya, logo majalah berbahasa Sunda ini bertuliskan kata Mangle, artinya untaian bunga. Selain lewat tulisan yang hurufnya dibuat khusus, luwes, lembut dan indah, sesuai dengan

karakteristik Mangle, di sebelah kanan tulisan Mangle diperjelas dengan untaian bunga sebanyak tujuh kembang yang melambangkan keserasian, keindahan, bernilai tinggi dan sakral serta mempunyai kekuatan besar. Untaian bunga yang disebut Mangle ini, biasanya dipakai sebagai penghias sanggul yang diyakini makin lama makin harum baunya, sesuai dengan harapan Mangle yang semakin lama ingin semakin harum namanya, serta bisa mengharumkan Sunda. Dibelakang tulisan Mangle terdapat ukiran segi empat yang melambangkan majalah yang berpijak pada tradisi Sunda, dan menjadi majalah *masagi*, artinya mapan. Di atas tulisan Mangle terdapat kalimat *Sukaning Indriya Gapuraning Rahayu* yang artinya kegembiraan dan kesenangan indra merupakan gerbang menuju kebahagiaan. Itulah yang menjadi harapan Mangle sebagai majalah hiburan yang mengangkat masalah sastra, seni dan budaya Sunda. Warna logo Majalah Mangle ini bisa dirubah sesuai dengan kebutuhan. Logo Majalah Mangle yang dipakai sekarang ini didesain ulang oleh seniman Sunda bernama Onong Nugraha.

2.2.3 Rubrikasi Majalah Mangle

Rubrikasi yang terdapat dalam Majalah Mangle adalah sebagai berikut :

- Tamu/Profil : Rubrik untuk mengenalkan tokoh-tokoh
- Laporan : Memuat tulisan-tulisan kegiatan-kegiatan penting, baik kegiatan Sunda atau kegiatan lainnya dengan materi penulisan mendalam.
- Lawang Saketeng : Rubrik pembuka dari redaksi

- Kaca Tilu : Rubrik khusus berupa essei yang memuat kajian-kajian masalah yang terjadi.
- Koropak : Rubrik yang memuat surat pembaca
- Munara Cahaya : Rubrik yang memuat tulisan, baik dari luar maupun dari dalam tentang bahasan Agama Islam.
- Implik-implik : Memuat tulisan-tulisan kebiasaan, hiburan atau sisi lain yang unik dari masyarakat.
- Kingkilaban : Memuat sekilas berita atau info, gosif yang menarik dari para tokoh, artis, budayawan Sunda.
- Carita Pondok (Carpon): Memuat tulisan-tulisan dari luar karya-karya cerita pondok.
- Carita Nyambung : Memuat tulisan cerita yang bersambung
- Cartibag : Memuat tulisan cerita dalam tiga bagian tapi dalam tulisan yang tidak bersambung.
- 12. Kolom : Memuat karya-karya atau artikel yang mempunyai pandangan lebih kritis, tajam dan ilmiah.
- 13. Mangle Alit : Rubrik yang didalamnya memuat tulisan anak-anak sampai usia SMP.
- 14. Mangle Rumaja : Rubrik yang didalamnya memuat tulisan kaum remaja sampai mahasiswa S-1.
- 15. Katumbiri : Rubrik yang memuat tulisan-tulisan berita daerah atau berita lainnya, baik masalah kemasayarakat, budaya maupun yang lainnya.
- 16. Bale Bandung : Memuat tulisan kritis tentang budaya Sunda

- 17. Sajak : Bentuk puisi sunda modern
- 18. Dangding : Bentuk puisi sunda gaya lama
- 19. Bahasan : Uraian mengenai permasalahan secara objektif. Tulisan ini berbentuk artikel mencakup masalah-masalah ekonomi, lingkungan, kebudayaan, pendidikan dan masalah lainnya.
- Nyusur Galur Mapay Raratan : Memuat tulisan-tulisan tentang sejarah-sejarah yang ada hubungan dengan budaya Sunda.
- Barakatak : Keistimewaan rubrik ini adalah selalu menampilkan humor yang memancing tawa pembaca, serta dikemas dalam bentuk tulisan yang pendek. Yang masuk dalam rubrik ini : Hahaha, Pengalaman Para Mitra, dan Cerita Lucu.
- Lempa Lempi Lempong: Rubrik yang memuat tulisan tanya jawab kritis tapi humoris.
- 23. Tarucing Cakra : Rubrik teka-teki
- 24. Dongeng Aki Guru : Rubrik menceritakan cerita khusus untuk anak-anak.

Untuk melihat para pelanggan suka atau tidak suka Mangle selalu mengadakan angket. Dan berdasarkan angket tersebut, kami bisa mengetahui rubrik-rubrik mana yang paling disukai dan tidak disukai. Selain itu, agar bisa menjangkau lapisan pembaca seluas mungkin, maka rubriknya pun terus ditambah seperti untuk kalangan anak-anak disediakan rubrik Mangle Alit, untuk kalangan remaja disediakan rubrik Mangle Rumaja dan juga untuk pembaca kalangan wanita, telah disediakan setiap minggu ketiga, edisi khusus Mangle Wanoja.

2.2.4 Prioritas Penyajian Majalah Mangle

Secara teori, prioritas penyajian di Manglé dapat dibagi dalam hitungan sebagai berikut :

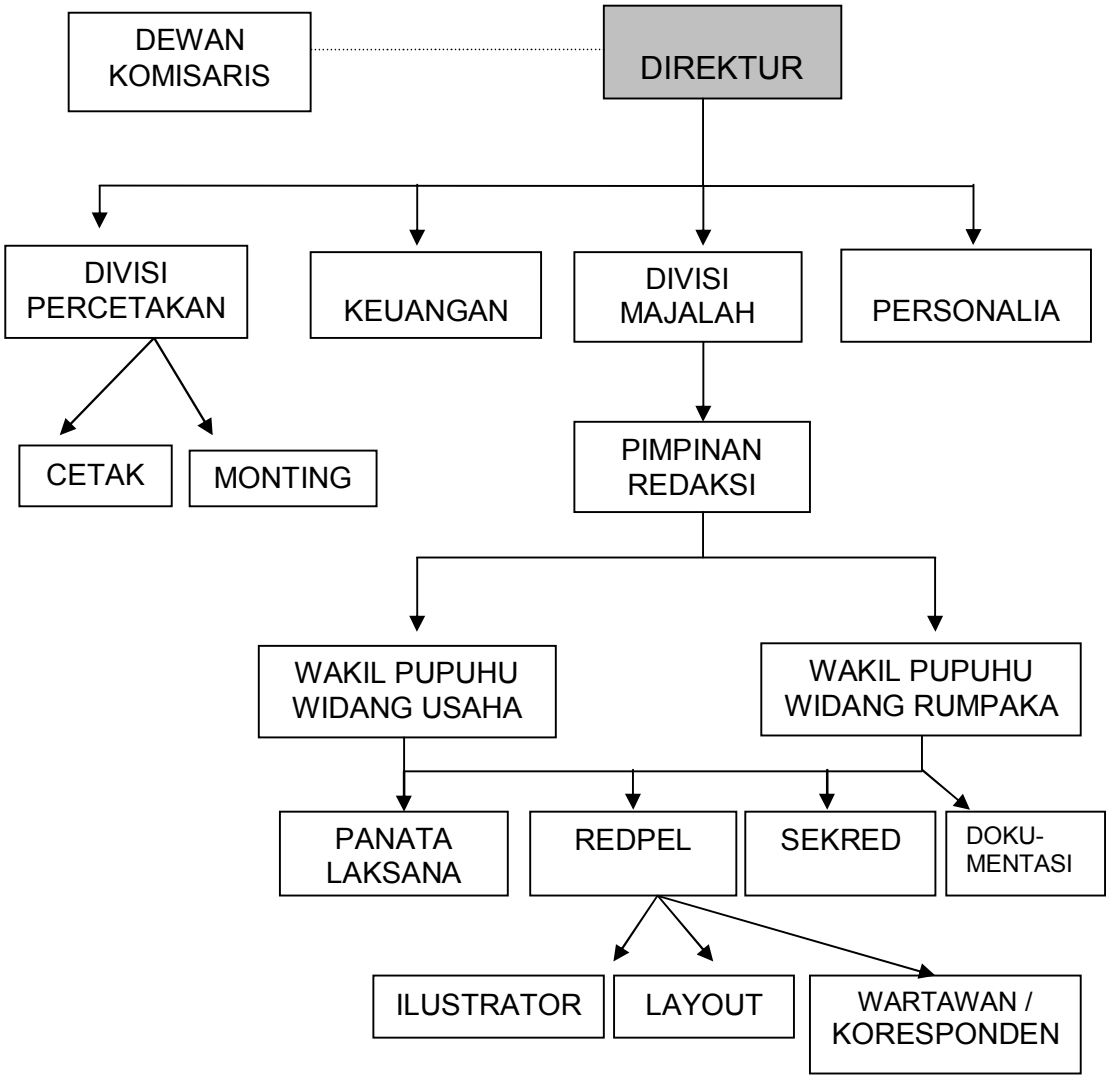
- Hiburan dan Human Interest : 55 %
- Budaya dan Sejarah : 20 %
- Agama dan Pendidikan : 20 %
- Informatif News, dan sebagainya : 5%

Memajukan masyarakat dan peradaban Sunda dengan cara menyajikan penulisan berbahasa Sunda yang mengutamakan peningkatan pengamalan ajaran agama, keharmonisan sosial dan apresiasi terhadap budaya daerah untuk mewujudkan kesalehan sosial. Maksudnya tidak lain agar kehadirannya di masyarakat tidak ditinggalkan pembaca.

2.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Berdasarkan struktur perusaahaan, Majalah Mangle terbagi atas beberapa bagian yang menggambarkan masing-masing divisi yang bisa dilihat pada gambar di bawah ini.

STRUKTUR MAJALAH MANGLE



Gambar 2.2 Struktur Organisasi Perusahaan Majalah Mangle

2.3.1 Susunan Karyawan Majalah Mangle

- Pupuhun (Direksi) : Drs. H. Oedjang Daradjatoen M
- Girang Rumpaka (Pimpinan Redaksi) : Drs. H. Oedjang Daradjatoen M
- Penasehat Rumpaka (Penasehat Redaksi) : Ki Umbara
- Penasehat Usaha : H. Teddy Kharsai, MBA
- Wakil Rumpaka I : Abdulah Mustappa
- Wakil Rumpaka II : Elin Samsuri
- Redaktur Pelaksana : Ensa Wiarna
- Sekretaris Rumpaka : Rudi H. Tarmidzi, S.Ag.
- Penata Laksana : Ayi Sundana
- Redaktur Senior : Hana Rohana
- Koordinator Koresponden : Unay Sunardi
- Bagian Iklan & Pemasaran : Dedi Asmarahadi
- Ilustrator : Agus Mulyana
- Layout & Desain : Cucu Rahmat, Eep Nandang R, Bahrudin
- Keuangan : Ino Herno, Dicky
- Personalia : Ai Nawangsih
- Dokumentasi : Ai Suryati
- Produksi : Hambali
- Sirkulasi : Dikdik, SE